

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data penelitian

1. Biografi Sultan Hassanal Bolkiah

Penguasa ke-29 Brunei Darussalam adalah Sultan Hassanal Bolkiah. Beliau lahir di istana Darussalam pada tanggal 15 Juli 1946. Yang Mulia Sultan Hassanal Bolkiah Mu'izzadin Waddaulah nama lengkapnya. Sultan Hji Omar Saifuddien Sa'adul Khairi Waddien dan istrinya Yang Mulia Her Majesty adalah orang tuanya.¹

Kemashuran sultan Bolkiah naik tahta kerajaan dan terus menjalankan pemerintahan yang dijalankannya dengan semangat keadilan. Saat memimpin pemerintahan, Sultan Bolkiah disebut sebagai "Putra Ragam" atau "Kapten Ragam" karena kecintaannya pada kapal layar dan reputasinya sebagai penguasa pemberani. Menurut sejarah, sekitar periode inilah Brunei menjadi terkenal di seluruh nusantara karena dominasinya, yang melampaui pulau Kalimantan hingga mencakup beberapa pulau Filipina.

Sejak Sultan Bolkiah memerintah, Brunei telah berkembang tetapi dia tidak begitu puas dengan yang telah beliau capai, dia meminta wajirnya, para menteri, untuk menyusun rencana baru untuk memajukan kerajaan. Selain itu, Sultan Bolkiah berlayar untuk mencari pengalaman dan ilmu, ilmu dan pengalaman yang diperolehnya selama berlayar diberikan kepada menteri untuk dipelajari. Jika ada kesepakatan dengan rakyat Brunei, sebarakan untuk kemakmuran rakyatnya dan negaranya.

Hal tersebut terbukti ketika Sultan Bolkiah berlabuh di Kepulauan Jawa, beliau mendengar bahwasanya pulau Jawa sangat dikenal dengan kekayaan alamnya, Brunei meskipun terkenal tertinggal jauh di bidang pertanian dibandingkan Jawa saat itu. Ketika Sultan Bolkiah menginjakkan kaki di pulau Jawa, beliau melihat

¹ Lilin Tri Kusumaningsih, "Kepemimpinan Sultan Brunei Darussalam Sultan Hassanal Bolkiah,"7.

hampanan sawah segar yang ditanami padi. Faktanya, beras adalah makanan pokok dan produk pertanian terpenting di Asia Tenggara, dan saat abad ke 15, beras telah menjadi tanaman pilihan dimana pun ia dapat tumbuh dengan baik. Menyaksikan semua itu, beliau menyadari bahwa beras sangat penting bagi rakyat Jawa, khususnya rakyat Brunei. Dari hal inilah rakyat Jawa diajak ke Brunei untuk mengajari rakyat Brunei menanam padi untuk kemakmuran rakyatnya. Nama daerahnya adalah kecamatan Jerudung, selama ini daerah ini dikenal sebagai tanaman padi dan tanaman pangan.

Raja menikah dengan 3 orang pertama Her Majesty memiliki 6 anak, istri kedua menikah dengan Pengiran Isteri Mariam memiliki 4 anak tetapi hubungan mereka gagal pada tahun 2003 dan istri ketiga adalah HRH Pengiran Isteri Azrinaz Mazhar, dengan memiliki 2 anak. Namun cerai di tahun 2010, pendamping setianya adalah istri pertamanya.

Raja Bolkiah terkenal sebagai raja terkaya, kekayaannya diperkirakan sangat besar, bahkan mungkin mencapai \$ 28 miliar atau jika dikonversi menjadi Rp 411 triliun, kekayaan ini berasal dari bisnisnya yaitu mengeksport gas alam dan minyak ke Brunei Darussalam karena negara brunei darussalam sangat terkenal sebagai negara kecil kaya minyak yang dimilikinya.²

2. Pendidikan Sultan Hassanal Bolkiah

Sultan Bolkiah menempuh sekolah Pendidikan dasar di surau Istana Darul Hana. Selanjutnya Pendidikan formalnya yaitu sekolah Melayu Sultan Muhammad Jamalul Alam di Bnadar Brunei. Dan di lanjutkan di sekolah Jalan Gurney di Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 1961, ia pun di lantik menjadi putera mahkota, pata tahun 196, tahun 1964 melanjutkan Pendidikan di Victoria Institution dan kembali ke Brunei melanjutkan belajarnya

²Agnes Nulia Winawati, “Kepemimpinan Hassanal Bolkiah Sang Sultan Brunei Darussalam,” (Yogyakarta: Muhammadiyah University Press, 2022), 3-4.

di Maktab Sultan Omar Ali Saifuddien. Terahir tahun 1966 di Akademi Tentara Diraja, England.³

Selain itu, Raja Hasanah Bolkiah juga mengenyam pendidikan dari ayahnya. Dia diajarkan untuk berani dan jujur dalam memimpin rakyatnya, diperlengkapi sebagai manusia yang tahu tujuan hidupnya. Ayahnya terus mengajari dan menasihati Sultan Bolkiah untuk selalu menjalankan tugasnya sebagai pemimpin kepada masyarakatnya dan membimbing mereka di jalan Islam yang di ridhoi Allah SWT.⁴

3. **Keluarga Sultan Hassanah Bolkiah**

Sultan Hassanah Bolkiah ialah keturunan dari Sultan Haji Omar Saifuddien Sa'adul Khairi Waddien dengan istrinya Her Majesty. Setelah ayahnya meninggal maka beliau menggantikannya menjadi sultan dan jadi Sultan Brunei yang ke 5 yang bergelar Sultan Hassanah Bolkiah.

Sultan Hassanah Bolkiah menikah dengan tiga istri, tetapi hanya istri pertama yang tetap bersamanya. Istri pertamanya bernama Her Majesty (HM) Raja menikah dengan 3 orang pertama Her Majesty memiliki 6 anak, istri kedua menikah dengan Pengiran Isteri Mariam memiliki 4 anak tetapi hubungan mereka gagal pada tahun 2003 dan istri ketiga adalah HRH Pengiran Isteri Azrinaz Mazhar, dengan memiliki 2 anak. Namun cerai di tahun 2010, pendamping setianya adalah istri pertamanya.⁵

4. **Kiprah Sosial Politik Sultan Hassanah Bolkiah**

Konversi Sultan Brunei ke Islam memberi gagasan baru tentang pemerintahan. Islam menciptakan sistem ekonomi baru di samping sistem teologi baru. Kemajuan negara Brunei dapat di lihat pada Syarif Ali menjadi Sultan di Brunei, dengan di bangunnya kota Batu yang

³ Awang Abdul Aziz bin Awang Juned, Islam di Brunei,"Zaman Pemerintahan Kebawah Duli Yang Maha Mulia Paduka Seri Baginda Sultan Haji Hassanah Bolkish Mu'izzadin Waddaulah, Sultan dan Yang Dipertuan Negara Brunei Darussalam," (Bandar Seri Begawan: Pusat Sejarah Brunei Darussalam, 1992),1-3.

⁴ Ruliyadi, "Brunei Darussalam Di Bawah Kepimpinan Sultan Bolkiah V (1485-1524",28-29.

⁵ <http://dcyberinfo.blogspot.co.id/2012/06/gambar-keluarga-diraja-brunei.html> diakses pada tanggal 09 Mei 2023

berguna untuk pusat pemerintahan. Menurut catatan sejarah mengatakan puncak kemandirian Brunei Darussalam pada masa pemerintahan Sultan Hassanal Bolkiah.⁶ Berikut adalah kiprah Sosial Politik Sultan Hassanal Bolkiah:

a. Perluasan wilayah

Letak geografis strategis yang dilewati oleh para pedagang Arab, Cina, dan India memungkinkan Brunei menjalin hubungan politik dengan cara perdagangan. Ekspansi politik Brunei pada dasarnya digambarkan dengan dokumen Cina, yang menurutnya Brunei pada saat itu menjalin hubungan politik melalui berdagang, secara tidak langsung Sultan Brunei jadi kesultanan besar dan terkenal.

Pada saat kepemimpinan Sultan Hassanal Bolkiah, perluasan wilayah Kesultanan Brunei melingkupi Seludang dan Suluk. Sultan Bolkiah menikah dengan putri kerajaan Suluk dan mengalahkan Seludang. Pernikahan ini berujung pada perluasan wilayah Brunei di Filipina, bahkan Suluk dan Seludang memberikan penghormatan kepada Brunei setiap tahun.⁷

Popularitas Sultan Bolkiah sebagai seorang pelaut, dengan kegemaran berlayar yang penuh petualangan, juga berkontribusi pada ekspansi politik Brunei Darussalam. Selain hubungan politik dengan negara lain, hal ini bertujuan untuk mencari materi yang akan digunakan untuk mempromosikan negara dan masyarakat Brunei.⁸

Hal tersebut terbukti dengan Sultan Bolkiah berlayar ke Pulau Jawa, beliau mendengar cerita yakni Jawa terkenal dengan kekayaan alamnya, ketika Sultan Bolkiah menginjakkan kaki di pulau Jawa,

⁶ Ahmad Cholid Sodrie, "Hubungan Indonesia Dengan Brunei Darussalam Melalui Kajian Inkripsi Pada Btu Nisan", *Balai Arkeologi Yogyakarta* 1995, 1.

⁷ Haji Zain bin Haji Serudin, "Pendekatan Mengenai Islam di Brunei Darussalam," *Studi Islam di Asia Tenggara. Muhammadiyah Universitas Press, Surakarta* 1999, 77.

⁸ "Brunei Berdaulat", "Kerajaan Negara Brunei Darussalam," *Singapore: Federal Publication(s) Pte. Ltd.* 1984, 64

beliau melihat sawah yang hijau dan padi yang ditumbuh. Bahkan beras adalah salah satu makanan pokok di Asia Tenggara dan pada abad ke 15, beras telah jadi tanaman umum yang tumbuh subur di mana-mana. Menyaksikan semua itu, Sultan Bolkiah menyadari bahwa beras sangat penting bagi masyarakat Jawa, khususnya masyarakat Brunei. Disinilah masyarakat Jawa diajak ke Brunei untuk mengajari orang Brunei cara menanam padi.

b. Proses islamisasi rakyat Brunei Darussalam

Islamisasi adalah proses yang terkait langsung dengan perluasan Islam. Sangat mungkin untuk menentukan siapa yang membawa Islam, siapa yang mengadopsinya, tempat asal mereka, dan jaringan yang mereka gunakan selama proses ini. Namun secara umum, proses penyebaran Islam dapat dilakukan melalui perdagangan, perkawinan, kepegawaian, pendidikan, tasawuf, seni, dan lain-lain.⁹

Seperti di negara Brunei Islam masuk pada masa 977 M mengikuti jalur timur dari Asia Tenggara oleh para pedagang yang berasal dari Cina. Dan pada saat itu Kesultanan Brunei dalam konstitusi secara eksplisit menyatakan bahwa kerajaan ini ialah negara Islam yaitu Sunni, perkembangan Islam di negara Brunei disupport penuh oleh pemerintah. kepemimpinan dengan diterapkannya prinsip tata kelola dan pemerintahan dalam Islam.

Setelah masuknya Islam ke Brunei yang menyebabkan pertumbuhan Islam semakin meningkat, usaha dan peluasan penyebaran agama Islam diteruskan oleh Sultan - Sultan Brunei selanjutnya. Salah satunya ialah Sultan Hassanal Bolkiah, media yang dipimpin oleh Sultan Hassanal Bolkiah terus melanjutkan dari raja-raja sebelumnya termasuk membangun masjid untuk tempat ibadah, undang - undang yang ada dan melakukan

⁹ Fikria Najtana, "Perkembangan Islam di Brunei," *TASAMUH, Volume 10, Nomor 2, September 2018*, 411-416.

perkawinan. Hal itu dibuktikan saat ia mengambil alih kekuasaan saat menikahi putri Sulu. Perkawinan politik ini segera memupuk ikatan keluarga antara 2 kerajaan besar.

Hasil perkawinan antara putri Raja Sulu dan penguasa Selunda meluaskan pengaruhnya di sana, dan berhasil menaikkan perdagangan Brunei dan tumbuhnya syariah Islam di pulau itu. Selain itu, Sultan Hassanal Bolkih seneng berlayar seperti yang disebutkan di bab sebelumnya. Kehebatan Kapten Ragam berdampak pada kemajuan Islam di Brunei. Bahkan di Pulau Kalimantan, Sedu, Pontianak, Sambas, Banjarmasin, Berau, Kelaka, Bolongan, Pasir Kutai, Selundang, Sulu, Palawan dan Pulau Minila di Filipina selatan.¹⁰

c. **Kemajuan di Bidang Ekonomi**

Konversi Sultan Brunei ke Islam memberi gagasan baru tentang pemerintahan. Islam menciptakan sistem ekonomi baru di samping sistem teologi baru. Kemajuan negara Brunei dapat di lihat pada Syarif Ali menjadi Sultan di Brunei, dengan di bangunnya kota Batu yang berguna untuk pusat pemerintahan. Menurut catatan sejarah mengatakan puncak kemandirian Brunei Darussalam pada masa pemerintahan Sultan Hassanal Bolkih.¹¹

Kemajuan Brunei terutama karena posisi geografisnya pada perdagangan internasional dan jalur maritim di Laut Cina Selatan. Laut Timur merupakan jalur utama peredaran barang. Layanan dan orang bagian Asia, Cina, daratan Asia Tenggara dan Nusantara. Karena pelabuhan Brunei ialah pelabuhan yang aman, terlindungi, dan kaya, banyak negara saling berdagang. Fungsi pelabuhan ini adalah sebagai jembatan antara jalur laut dan jalur darat.¹²

¹⁰ Ruliyadi, "Brunei Darussalam Di Bawah Kepimpinan Sultan Bolkih V (1485-1524),"36-39.

¹¹ Ahmad Cholid Sodrie," Hubungan Indonesia Dengan Brunei Darussalam Melalui Kajian Inkripsi Pada Btu Nisan", *Balai Arkeologi Yogyakarta 1995*, 1.

¹² Marwati Djoened Poesponegoro, " Sejarah Nasional Indonesia 111," *Balai Pustaka, Jakarta, 1993*, 153.

Pelabuhan Brunei berkembang di bawah arahan Sultan Hassanal Bolkiah. Pengembangan pelabuhan Brunei dibantu oleh sejumlah alasan, terutama alasan ekonomi:

- 1) Pelabuhan Brunei terlindung dari angin kencang dan aman serta terjamin.
- 2) Air dan makanan sudah tersedia di pelabuhan Brunei.
- 3) Orang Brunei sopan, ramah, dan baik hati, sehingga mudah untuk membangun kemitraan.
- 4) Bagaimana jual beli secara rutin, dan bagaimana pemerintah melindungi produk yang ditransaksikan.¹³

Sedangkan barang yang dijual di dermaga Brunei adalah mutiara, batu mulia, lilin, madu, kapur barus, emas, gerabah, rotan, sutera, dan makanan. Pada dasar pertumbuhannya, Brunei mampu berkembang pesat dalam hubungan dagangnya dengan Tiongkok mulai abad sebelum datangnya Islam, selain dapat perlindungan melalui hubungan perdagangan dengan Tiongkok, Brunei mendapat manfaat dari perdagangan yang sudah lama mapan.

Selain itu, Brunei dikenal sebagai produsen utama emas. Selain kualitasnya yang sangat bagus, kuantitasnya juga sangat melimpah yang mengharumkan nama negara Brunei. Menurut Tome Pires, hingga tahun 1515, Brunei adalah satu-satunya negara di Asia Tenggara yang mengekspor kerang dan emas sebelum mulai dijadikan sebagai simbol perdagangan internasional negara tersebut. Setelah pelabuhan Brunei dikenal oleh pedagang asing, para pedagang dan kapten berbondong-bondong ke Brunei untuk berbisnis sama Brunei dan pedagang dari negara lain. Mereka datang dari berbagai penjuru, mulai dari Arab, India, dan China ada yang dari berbagai lingkungan.

¹³ Awang Haji Muhammad Bin Abdul Latif, "Perdagangan Awal Brunei", *www.Kkbs.gov.bn*, 38.

Tak hanya itu, pendapatan Brunei juga berasal dari sumber daya alam lainnya. Pengolahan pendapatan dijalankan langsung oleh sebuah organisasi negara bernama Baitul Mal dan didirikan pada tahun 1990, fungsinya tidak lain adalah mensejahterakan rakyat Brunei. Sumber daya alam (SDM) yang paling dikenal dan paling umum di Brunei Darussalam adalah minyak dan gas alam, meskipun gas alam baru diproduksi sekitar tahun 1972, produksi meningkat selama sepuluh tahun. Pada tahun itu, Brunei Darussalam telah menjadi negara minyak dan gas terbesar ke-4 dan negara pengimpor gas alam Brunei adalah Jepang, dengan sumber gas ini sangat menjanjikan pada tahun 2009 M, pendapatannya menyumbang hampir 87% dari pendapatan negara.¹⁴

Selain sektor industri, ada juga sektor kehutanan. Letak Brunei Darussalam sangat strategis karena terletak di garis khatulistiwa, jenis hutannya beragam dan banyak potensi hutan yang dimiliki oleh Brunei. Raja memperingatkan bahwa mereka yang mengekspor dari hutan akan dihukum. Dan penggunaannya juga dilakukan hanya untuk kebutuhan dalam negeri dan harus mendapat izin terlebih dahulu dari pemerintah, serta mengingat produksi kayu maksimal setiap tahunnya mencapai 100.000 m².¹⁵ Di bawah Sultan Hassanal Bolkiah Brunei kemajuannya sangat pesat dan juga terkait perekonomian pun semakin maju.

d. Kemajuan Bidang Politik

Di bidang politik, Sultan Hassanal Bolkiah mengadopsi Melayu Islam Beraja atau MIB singkatnya, yang tujuannya ialah supaya masyarakat setia kepada raja dan menerapkan aturan dengan

¹⁴ Saiful Islam, Zawawi Bahari, "Energi Commodities for Economic Growth of Brunei Darussalam", (20-22 Februari 2012), 8.

¹⁵ Shamim A. Shiddiqui, dkk, "Economy and Social Policies of Brunei: An Empirical Analysis", (Philippine Review of Economics and Business, Volume XXXIII, No.1, Juni 1996), 8-9.

menerapkannya sesuai dengan hukum Islam, MIB pada awalnya terkait dengan, tradisi dan adat istiadat Melayu Brunei seperti agama dan ritual lainnya.¹⁶

Pengaruh MIB di Brunei Darussalam adalah bahwa raja memberlakukan semua aturan kehidupan Islami, termasuk ekonomi. Antara lain, undang-undang mendirikan bank agar paling jauh dari riba. Dan juga pajak yang tinggi untuk barang ilegal.

Berkat kemajuan tersebut, di saat kepemimpinan Sultan Hassanal Bolkiah, Brunei jadi negara besar dan juga mendapat penghargaan sebagai negara terkaya ke-10 di dunia. Itulah beberapa keberhasilan dan prestasi Yang Mulia Sultan Hassanal Bolkiah, Kesultanan Brunei Darussalam.

B. Gambaran Umum

1. Kesultanan Brunei Darussalam

Secara geografi negara Brunei Darussalam terletak di pantai barat-laut pulau Kalimantan “ Borneo”, dan berbatasan dengan Serawak di sebelah barat daya, Sabah di sebelah timur laut, sedangkan di sebelah barat dan selatan berbatasan dengan negara Indonesia. Brunei adalah salah satu negara yang mempunyai luas wilayah yang tergolong kecil, dan menempati urutan ke-148 di dunia setelah Siprus dan sebelum Trinidad. Dalam perbandingannya negara Brunei Darussalam sebanding dengan luas wilayah Aceh Tengah di Indonesia. Dengan luas wilayah 5.765 Km², berpenduduk sekitar 281.000 jiwa (1995), dengan kepadatan 178 per mil. Penduduknya terdiri dari Melayu 65%, China 20%, dan sisanya sekitar 15%, adalah penduduk Brunei lainnya dari suku dayak yang menghuni daerah pinggiran, seperti orang-orang *kedayan* yang tersebar di bagian barat-laut Borneo sepanjang daratan pesisir.¹⁷

Wilayah utara Brunei menghadap ke Laut Cina Selatan, dan negara ini memiliki dataran pantai kecil

¹⁶ Abd. Ghofur, “Islam dan Politik Brunei Darussalam”, (Media Komunikasi Umat Beragama, Vol. No 7), 55.

¹⁷ *Ensiklopedia Geografi*. Pt. lentera abadi, Jakarta 2006, 322.

dengan rawa bakau di sepanjang pantai. Bergerak ke pedalaman, terdapat rangkaian perbukitan yang ditumbuhi hutan tropis. Sementara Gunung Pagon (1.850 m) di tenggara adalah titik tertinggi negara, Brunei juga terdiri dari 33 pulau kecil. Pulau ini mencakup sekitar 14% dari seluruh wilayah negara, dan karena sebagian pulau tidak berpenghuni, pulau-pulau ini digunakan sebagai zona konservasi untuk banyak spesies yang terancam punah. Sementara itu, bahasa Melayu, Cina, dan Inggris digunakan secara luas. Islam Sunni dan Bhudaisme adalah agama yang dominan. Bandar Sri Begawan adalah ibu kota Brunei Darussalam. Brunei adalah sebuah negara kaya dengan sistem pemerintahan kesultanan.

Brunei adalah negara kaya berdasarkan status sosial ekonomi masyarakatnya, karena sumber daya alam seperti minyak dan gas alam. Selain itu, penciptaan berbagai fasilitas umum untuk memanjakan masyarakatnya. Telepon, air, listrik, angkutan umum, pendidikan, kesehatan, dan layanan publik lainnya disubsidi oleh pemerintah atau disediakan secara gratis. Penduduk tidak diharuskan membayar pajak individu, dan hanya bisnis (minyak) yang diharuskan membayar pajak. Sebagian besar kebutuhan ekonominya dipenuhi dengan mengimpor bahan pangan dan peralatan listrik dari negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Indonesia, serta Jepang, Amerika, dan Inggris. Sedangkan sumber ekspor utama Brunei adalah minyak.¹⁸

Kesultanan Brunei Darussalam berdirinya sejak abad ke-15 M dengan diturunkan kepada keturunannya secara turun-temurun. Sultan yang bertugas menjadi Pemimpin Negara dan Pemimpin Pemerintahan dinasehati oleh beberapa majelis dalam sebuah kabinet Menteri, meskipun Sultan sesungguhnya ialah pengendali tertinggi di negara tersebut. Media sangat berpihak kepada kerajaan dan

¹⁸ Salman Munthe, *Strategi Implementasi Sistem Ekonomi Islam dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Volume 1 No. 2, September 2015, 108.

keluarga kerajaan menjaga status yang dipandang di dalam negeri.¹⁹

Sejak memperoleh kemerdekaan pada tahun 1984, Brunei diperintah oleh Sultan Hasanul Bolkiah Mu'izaddin Wadaulah, Sultan ke-19. Sejak tahun 1991, Sultan telah menerapkan MIB (Malay Islam Beraja atau Kerajaan Islam Melayu) sebagai ideologi negara, dengan tujuan menjadikan rakyat setia kepada rajanya, menjalankan ajaran dan syariat Islam, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup yang dikaitkan dengan ciri dan ciri bangsa Melayu yang sebenarnya, termasuk menjadikan bahasa Melayu sebagai bahasa induk. Seluruh penduduk Brunei mampu mengatasi perbedaan yang ada, baik secara budaya maupun mental. Suku Melayu mayoritas beragam, antara lain Melayu lokal, dusun, murut, kedayan, bisayah, dan etnis Melayu lainnya dari Malaysia dan Indonesia.

2. Masuk dan Berkembangnya Islam di Negara Brunei Darussalam

Ada beberapa gagasan tentang masuknya Islam di Brunei, seperti teori Islam di Nusantara. Islam telah hadir di wilayah ini sejak abad ke-7, karena bawaaan dari para ulama, yang biasanya adalah pedagang.²⁰ Setelah agama Islam dianuti oleh Sultan Brunei pada ketika itu, ia telah tersebar luas dalam kalangan penduduk tempatan. Ia merupakan pola top-down yaitu agama Islam dianuti oleh golongan atasan (raja dan pemerintah) terlebih dahulu dan kemudian dianuti oleh golongan bawahan yaitu golongan rakyat. Raja atau sultan Brunei yang pertama yang memeluk Islam ialah Sultan Muhammad Shah.

Sultan Muhammad Shah (Sultan Brunei pertama) mengunjungi Melaka pada tahun 1406 M, dan Kerajaan Melaka menandatangani Kesultanan Melayu Islam di Brunei, meskipun kerajaan Brunei tidak diakui secara luas oleh para pedagang Islam pada saat itu karena lebih bergantung pada pelabuhan di Malaka. Pada masa

¹⁹ Ghofur, A, *Islam dan Politik di Brunei Darussalam (Suatu Tinjauan Sosio-Historis)*. TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama, 7(1), 2015, 53-69.

²⁰ Arba'iyah Mohd Noor, *Perkembangan pensejarahan Islam di alam Melayu*, JurnalAl-Tamaddun 6,(2011), 29-50.

pemerintahan Sultan Sharif Ali (1425-1432 M), pertumbuhan Islam di Brunei semakin maju. Sultan Ahmad, ayah mertuanya, mencalonkannya sebagai Sultan Brunei ketiga karena kepribadiannya yang terkenal. Beliau mendekati pertumbuhan Islam di Madinah dengan cara Rasulullah SAW. Beliau juga mendirikan simbol-simbol Islam di Brunei dengan mendirikan masjid dan memperkuat undang-undang berdasarkan hukum Islam. Sultan Sharif Ali juga mengembangkan ajaran Ahli Sunnah wal Jamaah dan Mazhab Syafi'e di samping mengekalkan adat tradisi masyarakat setempat yang selari dengan syariat Islam.²¹

Terdapat pandangan lain mengatakan bahawa kerajaan Borneo yang kini dikenali sebagai Brunei pernah mengutus seorang pedagang Muslim yang bernama Abu 'Ali ke Istana Cina. Perkara ini berlaku sejak tahun 977 M. Kemudian, tiga orang duta lagi diutus ke Istana Sung dan salah seorang daripada mereka bernama Abu 'Abdullah. Berdasarkan nama-nama utusan daripada Brunei itu jelas menunjukkan bahawa mereka beragama Islam. Namun begitu, tiada sumber yang mengatakan tentang asalusul mereka. Sama adamereka daripada penduduk bumiputera ataupun pedagang daripada luar iaitu Yaman atau Hadramaut.²²

Masuknya Islam di Brunei mengubah berbagai faktor, terutama dalam hal keyakinan masyarakat Brunei saat itu. Karena Brunei direbut oleh dinasti Sriwijaya dan Majapahit sebelum Islam datang, mereka dipengaruhi oleh agama Budha dan Hindu. Namun, dengan masuknya Islam, masyarakat Brunei dibebaskan dari kekangan agama yang menyimpang dari keyakinan yang sebenarnya.

Pengetahuan dan pendidikan awal tentang doktrin Islam, dilakukan dalam skala sederhana. Pelajaran fardhu ain diadakan di rumah warga Brunei yang memeluk agama Islam sebagai tuntunan spiritualnya. Menyusul

²¹ Dyg Ummi Fa'izah Abdul Rahman, *Perkembangan Dakwah di Negara Brunei Darussalam – Sorotan Sejarah*, Journal of Islamic, Economics and Development (JISED), 4, (2019), 119-138.

²² Fikria Najtama, *Perkembangan Islam di Brunei*, TASAMUH: Jurnal Studi Islam, 10 (2), (2018), 407-421

penyelesaian masjid di bawah pemerintahan Sultan Sharif Ali, pengajaran Islam dibuat lebih mudah diakses oleh masyarakat Brunei. Jika dikenal dengan sistem pondok di Malaysia, dikenal dengan sistem pesantren di Indonesia. Di Brunei, bagaimanapun, itu disebut sebagai sistem balai karena pelajaran agama biasanya diadakan di balai, surau, dan masjid. Pendidikan awal Islam di Brunei juga dijalankan secara tidak formal yang kemudiannya mengalami perubahan ke arah bentuk pendidikan yang lebih formal dan teratur. Sehingga kini, pendidikan Islam telah dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran teras yang diterapkan diseluruh sekolah Brunei.²³

Masyarakat Islam di Brunei berpegang kepada aliran Ahli Sunnah wal Jamaah dan mengikut mazhab Syafi'i seperti yang disebutkan dalam Akta Majlis Ugama Islam Brunei. Ahli Sunnah wal Jamaah bermazhab Syafi'i menjadi cara hidup masyarakat Islam di Brunei seperti yang tercatat dalam Perlembagaan Negeri Brunei 1959, serta pindaan tahun 2004 dan 2008. Kajian sejarah yang dilakukan dengan teliti telah membuktikan bahawa Ahli Sunnah wal Jamaah (ASWJ) telah lama berada di negara Brunei dan telah termasuk dalam MIB. Ia juga telah di istiharkan secara resmi oleh Sultan Brunei. Dalam Silsilah Sultan-sultan Brunei ada menyatakan bahawa Brunei memberikan penghormatan yang tinggi kepada para ulama.²⁴

Salah satu yang menjadi perhatian sekaligus kendala bagi masyarakat Islam di Brunei adalah karena negara ini pertama kali dipengaruhi oleh agama Buddha dan Hindu, maka terdapat berbagai budaya dari kedua agama tersebut yang terus dipraktikkan di Brunei bahkan setelah masuknya Islam. Subjek latihan yoga adalah salah satunya. Otoritas agama Islam di Brunei telah mengambil langkah-langkah untuk mencegah dan mencegah kasus ini terus bebas akibat efek larangan yoga di Malaysia. Namun

²³ Awg Sbol Mail, *Pendidikan agama Islam Brunei Darussalam pramerdeka: pengalaman, transformasi dan cabaran*. Beriga, 96, (2007), 3-24.

²⁴ Abd Ghofur, *Islam dan politik di Brunei Darussalam (suatu tinjauan sosio-historis)*, TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama, 7(1), (2015), 53-69.

karena ia tergabung dalam banyak bagian kehidupan masyarakat di Brunei, kegiatan ini memakan waktu lama. Pihak berkuasa di Brunei sentiasa memberikan perhatian dan pemantauan yang mendalam terhadap segala perkembangan dari sudut pemikiran, doktrin, ideologi yang berlaku di negara sekeliling.

Badan eksekutif Brunei adalah Dewan Agama Islam Brunei (MUIB), yang merupakan badan penasihat agama utama bagi Sultan. MUIB akan selalu bertindak sebagai pedoman dan memberikan perspektif kepada kerajaan Brunei, dan Sultan Brunei tidak akan mengambil keputusan apapun tanpa terlebih dahulu berkonsultasi dengan MUIB. Sebagai sumber rujukan dan badan penasihat Malay Islam Beraja Institute di Brunei, MUIB merupakan entitas kelembagaan yang sangat penting dalam hal akidah Islam. Pembentukan organisasi keagamaan seperti Kementerian Agama, serta penerapan sistem pendidikan Islam, peradilan, dan keagamaan, merupakan faktor vital bagi kelangsungan Islam di Brunei.

C. Analisis Penelitian

1. Kepemimpinan Sultan Hassanal Bolkiah

Sultan Bolkiah ialah Sultan Brunei Darussalam yang ke 29 setelah menggantikan ayahnya yaitu Sultan Hji Omar Saifuddin Sa'adul Khairi Waddien. Seperti pada pemimpin pada umumnya, Sultan Hassanal Bolkiah memiliki kiprah seperti perluasan wilayah, proses islamisasi, memajukan ekonomi di Brunei, dan masih banyak lagi.

Sultan Hassanal Bolkiah pada saat memimpin Brunei Darussalam berhasil menciptakan beberapa kebijakan, di bawah ini merupakan beberapa kebijakan Sultan Hassanal Bolkiah selama memimpin di Brunei Darussalam:

- a. Kebijakan bebas pajak bagi seluruh penjurur Brunei Darussalam.
- b. Menentukan tarif pajak yang besar atas perilaku-perilaku yang dilarang dalam Islam.
- c. Kebijakan melarang merokok untuk membuat warganya menjadi lebih sehat karena terbebas dari asap rokok

- d. Meminum minuman ber alkohol, hal ini di karenakan minuman alkohol itu haram dalam hukum islam.
- e. Menggratiskan asuransi kesehatan bagi warga asli Brunei darussalam.
- f. Menghukum rajam bagi pelaku LGBT.²⁵

Beberapa kebijakan di atas merupakan kebijakan yang sangat populer, bahkan menjadi pusat perhatian semua negara di dunia karena Sultan Hassanal Bolkiah sangat patuh dan benar dengan Islam dan juga menjadikan Islam sebagai landasan dasar negara.

Selain kebijakan-kebijakannya, Sultan Hassanal Bolkiah telah meraih banyak prestasi di berbagai bidang. Berikut beberapa prestasi Sultan Hassanal Bolkiah sebagai kepala Kesultanan Brunei Darussalam.²⁶

- a. Kemajuan di bidang ekonomi.

Kemajuan dalam bidang ekonomi ini karena di saat kepemimpinan Sultan Hassanal Bolkiah, pelabuhan Brunei makin berkembang. Penyebab pendukung majunya Pelabuhan Brunei Darussalam adalah:

- 1) Pelabuhan Brunei aman, terlindungi, dan tahan badai.
- 2) Pelabuhan Brunei banyak akan makanan dan air.
- 3) Orang Brunei sopan, ramah dan bersahabat, mudah membangun relasi.
- 4) Tata cara jual beli yang beraturan dan barang yang diperdagangkan di jamin keaman dan dilindungi oleh pemerintah.

Dengan demikian, banyak keuntungan yang bisa diperoleh, terutama jika terhubung dengan China, konsumen terbesar produk-produk buatan Asia Tenggara, termasuk rempah-rempah, aneka makanan laut, dan hutan. Tak hanya itu, pendapatan Brunei juga berasal dari sumber daya alam lainnya. Pengolahan pendapatan dijalankan langsung oleh

²⁵ Ruliyadi, "Brunei Darussalam Di Bawah Kepimpinan Sultan Bolkiah V (1485-1524)," 42-43.

²⁶ Awang Haji Muhammad bin Latif , *Perdagangan Awal Brunei*, www.kkbs.gov.bn, 38.

sebuah organisasi negara bernama Baitul Mal dan didirikan pada tahun 1990, fungsinya tidak lain adalah mensejahterakan rakyat Brunei.

Sumber daya alam (SDM) yang paling terkenal dan paling umum di Brunei Darussalam adalah minyak dan gas alam, meskipun gas alam baru diproduksi sekitar tahun 1972, produksinya terus meningkat selama sepuluh tahun. minyak dan gas bumi dan negara yang mengimpor gas alam brunei adalah jepang, dengan volume gas ini sangat menjanjikan pada tahun 2009 masehi, kontribusi pendapatan hampir mencapai 87%.²⁷

Selain sektor industri, ada juga sektor kehutanan. Letak Brunei Darussalam sangat strategis karena terletak di garis khatulistiwa, jenis hutannya beragam dan banyak potensi hutan yang dimiliki oleh Brunei. Raja memperingatkan bahwa mereka yang mengekspor dari hutan akan dihukum. Dan penggunaannya juga dilakukan hanya untuk persediaan dalam negeri dan harus mendapatkan ijin dahulu dari pemerintah, dan mengingat produksi kayu dimaksimalkan setiap tahun hingga 100.000 m2.²⁸

Di bawah Sultan Hassanal Bolkiah Brunei kemajuannya sangat pesat dan juga terkait perekonomian pun semakin maju.

b. Kemajuan di bidang Politik

Sultan Hassanal Bolkiah menerapkan Melayu Islam Beraja atau yang di singkat dengan MIB, tujuannya agar masyarakat setia dengan raja dan melaksanakan aturan dengan melaksanakan sesuai dengan pedoman hidup yaitu hukum Islam, MIB dasarnya berkaitan dengan kebiasaan dan tradisi Melayu Brunei seperti agama dan ritual lainnya.²⁹

²⁷ Saiful Islam, Zawawi Bahari, "Energi Commodities for Economi Growth of Brunei Darussalam", (20-22 Februari 2012), 8.

²⁸ Shamim A. Shiddiqui, dkk, "Economy and Social Policies of Brunei: An Empirical Analysis", (Philippien Review of Economics and Business, Volume XXXIII, No.1, Juni 1996), 8-9.

²⁹ Abd. Ghofur, "Islam dan Politik Brunei Darussalam", (Media Komunikasi Umat Beragama, Vol. No 7), 55.

Pengaruh MIB di Brunei Darussalam adalah bahwa raja memberlakukan semua aturan kehidupan Islami, termasuk ekonomi. Antara lain, undang-undang mendirikan bank agar jauh dari riba. Dan juga pajak yang tinggi untuk barang ilegal.

Berkat kemajuan tersebut, di saat kepemimpinan Sultan Hassanal Bolkiah, Brunei jadi negara maju dan juga mendapat penghargaan sebagai negara terkaya ke-10 di dunia. Di atas adalah beberapa keberhasilan dan prestasi Yang Mulia Raja Hassanal Bolkiah, Kesultanan Brunei Darussalam.

2. **Kepemimpinan Sultan Hassanal Bolkiah Perspektif Cendekia Muslim**

a. Kepemimpinan Sultan Hassanal Bolkiah dalam konsep Ibnu Tamiyah

Taqiyuddin Abbas Ahmad bin Abdul Halim bin Abdussalam bin Taimiyah adalah nama lengkap Ibnu Taimiyah. Dia disebut oleh Goldziher sebagai "pemilik tanah pribadi paling terkenal di abad ke-7 H" dan "teolog Islam terbesar di abad ke-13 dan ke-14." Ia lahir pada tanggal 22 Januari 1262, yang bertepatan dengan akhir dinasti Abbasiyah. Dia meninggal pada tahun 728/AD 1329 di Harran, dekat Damaskus, lima tahun setelah Bagdad jatuh ke tangan Tatar.

Pemikiran dan teori politik Ibnu Taimiyah dibarengi bersama kajian kritis dengan teori kekhalfahan yang bertumbuh pada masa Ibnu Taimiyah. Beliau mengusik perlunya pendekatan yang sangat krisis dalam pemerintahan Islam, yang artinya tanpa mengabaikan pertumbuhan sejarah, prinsip-prinsip teoritis penting pasti akan ditegakkan. Teori khilafah tidak dapat mencapai tujuan ini di karenakan terlalu mengandalkan sejarah, hingga kajian yang diklaimnya telah kehilangan tujuan aslinya. Ibnu Tamiyah menemukan cara untuk menggugat pandangan dan praktik kehidupan pada zamannya yang pada di anggap bersimpangan dari aturan Islam, seperti penyucian akidah dan syirik.

Menurut Ibnu Taimiyah “Imamah tidaklah salah satu prinsip dan praktik agama, seperti yang dipercayai kaum Syiah. Itu hanya soal Furu'iyah tentang penciptaan orang - orang beriman agar merawat agama dan dunia. Beliau juga mengatakan bahwa “kepemimpinan dan pengendalian umat merupakan kewajiban yang mendasar dalam beragama, bahkan kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk mempertahankan agama”. Ia berpikir berdasarkan berbagai ayat Alquran dan Hadits.

al-Siyāsah al-Syar'iyah karya Ibnu Taimiyah, syarat menjadi seorang pemimpin berikut :

- 1) Selaras dengan Q.S. al-Nisā'/4:58-59, yang paling baiklah yang pantas di jadikan pemimpin (aşlah).
- 2) pemilihan terbaik baru yang di bawahnya.
- 3) Negara seharusnya berdasarkan hukum dan moralitas atau syariat dan etik, yang berarti bahwa penguasa harus bertindak adil, musyawarah, dapat dipercaya dan berakhlak mulia.
- 4) untuk menciptakan kemaslahatan bersama, harus ada kerja sama antara ulama dan umara.³⁰

Dalam bukunya *al-Siyāsah al-Syar'iyah*, ia beranggapan bahwa penyelenggaraan negara untuk tugas suci yang diwajibkan untuk agama dan sebagai alat yang mendekatkan manusia kepada Tuhan. Membangun negara adalah membentuk perwakilan untuk menegakkan keadilan. Karena membela keadilan berarti menjalankan perintah, menghindari kejahatan, mengedepankan tauhid dan mempersiapkan munculnya masyarakat yang cuma untuk mengabdikan kepada Tuhan. Tujuan negara itu sendiri ialah untuk membangun bangunan atau fonasi, serta hubungan masyarakat, dan bahkan untuk membangun kepercayaan moral dan budaya dan tradisi sosial.³¹

³⁰ Kasman Bakry et al., “Konsep Kepemimpinan Negara Islam (Studi Komparasi Pemikiran al-Mawardi dan Ibnu Taimiyah),” *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* 7, no. 1 (2021): 16.

³¹ Ali Syariati, *Ummah Dan Imamah*, Cet. I (Jakarta: Bandar Lampung, 1952), 45.

Sama seperti kepemimpinan Sultan Hassanal Bolkiah, Sultan Hassanal Bolkiah diangkat sebagai pemimpin karena merupakan keturunan dari pendahulunya yaitu Sultan Omar Ali Saifuddin III raja pendahulu, hal ini dikarenakan Brunei merupakan negara yang menggunakan sistem monarki. Brunei Darussalam telah banyak mengalami kemajuan di bawah kepemimpinan Sultan Hassanal Bolkiah baik secara ekonomi, politik maupun agama Islam. Raja Hassanal Bolkiah dinobatkan sebagai nakhoda ragam. Itu karena dia adalah nakhoda sebuah kapal dan penjelajahan laut yang terkenal, bahkan terkenal sampai ke masyarakat negara tetangga, yaitu Indonesia dan Filipina. Karena didikan orang tuanya menjadikan Sultan Hassanal Bolkiah sebagai raja yang gagah perkasa, beliau memiliki pandangan yang mendalam dan selalu mengedepankan ajaran Islam.³²

Brunei mendominasi perdagangan dan membuka jalan bagi penyebaran Islam di bawah kepemimpinan Sultan Hassanal Bolkiah. Hal ini karena didikan agamanya dan juga reputasi Nakhoda Ragam, setelah itu lahirlah sikap seorang pemimpin diplomatik di sekitar daerah Brunei, agar Brunei jadi negara maju dan memberi peran penting dalam perkembangan Islam.³³

Sultan Hassanal Bolkiah mendirikan Melayu Islam Beraja atau biasa dikenal dengan MIB, yang tujuannya ialah supaya masyarakat setia kepada sultan dan menegakkan aturan dengan menegakkannya sesuai dengan prinsip hidup yang benar, hukum Islam. MIB dasarnya bersamaan dengan kebiasaan dan tradisi Melayu Brunei seperti agama dan ritual lainnya.³⁴

³² Ahmad Ibrahim, DKK. Islam di Asia Tenggara “Perkembangan kontemporer”: P.M.Shaifuddin.”*Orang-orang Kedayan*” LP3ES 1990.388.

³³ “*Brunei Berdaulat*” Kerajaan Negara Brunei Darussalam(Singapore:Federalpublication{s})Pte.Ltd.1984.64.

³⁴ Abd. Ghofur, Islam dan Politik Brunei Darussalam, Media Komunikasi Umat Beragama, Vol. No 7, 1 Januari– Juni 2015, 55.

- b. Kepemimpinan Sultan Hassanal Bolkiah dalam konsep Al Farabi

Al-Farabi berpendapat bahwa karena manusia adalah makhluk sosial yang bergantung satu sama lain untuk bertahan hidup, mereka tidak dapat dan tidak akan dapat hidup sendiri. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, dan pemerintah mendukungnya dengan membantu warga negara dalam berinteraksi satu sama lain dan bekerja menuju tujuan bersama kebahagiaan dalam masyarakat. Karena sebuah peradaban yang hidup berdampingan dengan damai dan secara konsisten mempromosikan kebahagiaan adalah jenis masyarakat terbaik. Itu dikenal sebagai *al-Madinah al-Fadilah* oleh Al-Farabi.

Al-Farabi dianggap sebagai individu dan filsuf yang patut diperhatikan. Al-Farabi, bagaimanapun, menjadi terkenal sebagai filsuf Islam yang terus berpindah dari satu daerah ke daerah lain untuk mencari ilmu baru setelah tulisan-tulisannya mendapat banyak perhatian. Ayahnya adalah seorang perwira tentara Turki kelahiran Persia yang menikah dengan seorang wanita Turki. Karena dibesarkan dalam rumah tangga yang sangat religius, Al-Farabi juga kemudian menjadi seorang hakim. Ia mulai mempelajari ilmu-ilmu keislaman sejak kecil, antara lain Fiqh, Hadits, Tafsir, dan lainnya.³⁵

Al farabi beranggapan, seorang pemimpin adalah kunci untuk melakukan kepemimpinannya, ada 2 tugas utama yang selalu terkait, ialah: pembentukan dan pengajaran karakter *al-Ta'lim wa al-Ta'dib*. Kota utama ialah kota yang diperintah dari seorang penguasa teratas yang benar - benar memiliki banyak pengetahuan dan segala macam pengetahuan, dia dapat dipahami dengan sangat baik segala sesuatu yang perlu dilakukan. Al Farabi mengatakan bahwa mereka yang menjadi pemimpin di setiap kota harus

³⁵ Imam Sukardi, *Pemikiran Politik Al-Farabi, Diskursus Kepemimpinan Negara*, (disertasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 94.

lebih berharga daripada penduduk kota lainnya sehingga mereka dapat mendidik dan membina rakyatnya.³⁶ Al Farabi mengetahui bahwa pemimpin sebagai orang yang di terima dan di ikuti. Artinya di terima dengan alasan bahwa ia ialah seorang yang punya kesempurnaan dalam tujuannya.

Partisipasi masyarakat di kehidupan negara sangatlah penting. Peran ini hanya dapat terpenuhi jika ada komunikasi yang bagus antara masyarakat dengan para pemimpinnya. Negara seharusnya mampu memberikan tempat untuk masyarakat guna berkontribusi. Menurut al-Farabi, negara diibaratkan tubuh manusia yang sempurna dan sehat. Setiap bagian tubuh memiliki peran, kemampuan dan kapasitasnya masing-masing. Begitu juga dengan negara, setiap penduduknya memiliki peran dan keterampilan yang beda-beda. Al-Farabi dalam filosofinya menekankan pemberdayaan masyarakat pada suatu bangsa selaras dengan keahlian dan kemampuannya masing - masing. Al Farabi telah mengutamakan perlunya pemahaman dalam suatu agama. Ia juga menyatakan bahwa keutamaan berpikir dan keutamaan moralitas adalah sifat-sifat yang diakui oleh semua agama sebagai hal yang sangat penting.³⁷

Sultan Hassanal Bolkiah memiliki banyak kelebihan, beliau telah menjadikan Brunei Darussalam sebagai negara maju, dengan pengalaman dalam pelayaran dan juga ketekunan dalam belajar dan mempraktekkannya di tanah airnya sendiri. Salah satu buktinya, saat Sultan Hassanal Bolkiah berlabuh di Pulau Jawa, ia mendengar bahwa Pulau Jawa terkenal kaya akan alam. Ketika sultan tiba di Jawa, dia melihat sawah yang hijau dan padi yang tumbuh. Faktanya, beras merupakan tanaman pangan utama di

³⁶ Puji Kurniawan, "Masyarakat Dan Negara Menurut Al-Farabi," *Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial* 4, no. 1 (2018): 111.

³⁷ Puji Kurniawan, "Masyarakat Dan Negara Menurut Al-Farabi, (2018): 113.

Asia Tenggara, dan pada abad ke-15, beras telah jadi tanaman yang tersebar di mana-mana. Menyaksikan semua itu, beliau menyadari bahwa beras sangat penting untuk masyarakat Jawa, khususnya masyarakat Brunei. Dari sana, orang Jawa diajak ke Brunei untuk mengajari orang Brunei cara penanaman padi.

Sultan Hassanal Bolkiah dikenal sangat patuh dan taat pada syariat Islam, bahkan Sultan Hassanal Bolkiah pun memberlakukan syariat Islam di Brunei Darussalam. Karena Brunei ialah salah satu negara muslim di Asia Tenggara. Padahal, kinerja Sultan Hassanal Bolkiah adalah penyebaran Islam melalui masjid yang digunakan sebagai tempat ibadah, peraturan yang sudah ada dan juga melakukan pernikahan.³⁸

c. Kepemimpinan Sultan Hassanal Bolkiah dalam konsep Al Ghazali

Khususnya di kalangan Ahlussunnah, Al-Ghazali merupakan seorang tokoh muslim yang terkenal. Namanya biasanya direduksi menjadi Al-Ghazali atau Abu Hamid Al-Ghazali dalam bahasa Latin dan juga dikenal sebagai Algazel atau Abuhamet. Nama lengkap Al-Ghazali adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ta'us Al-Thusi Al-Syafi'i. Ia lahir pada tahun 445/1058 H di Ghazalah, sebuah desa di pinggiran Maka dekat Khurasan, Iran. Al-Ghazali menjadi seorang yang cerdas berbekal ketekunan dalam menuntut ilmu. Guru Al-Ghazali bangga padanya dan memberinya pekerjaan. Ketika Al-Ghazali pergi dari Naysabur, kemudian AlGhazali menghadiri Majelis Al-azir Nidzam Al-Mulk.

Dengan gelar dan penghargaan yang diperoleh atas ilmunya, Al-Ghazali tidak lengah dalam berpikir dan menemukan hakikat kehidupan. Sedangkan posisi Al-Ghazali dibiarkan fokus pada perbaikan diri dan

³⁸ Ruliyadi, "Brunei Darussalam Di Bawah Kepimpinan Sultan Bolkiah V (1485-1524)" (2011): 37.

mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pada tahun 489, Al-Ghazali tiba di Damaskus dan tinggal di sana untuk sementara waktu. Harta yang dimilikinya diberikan dengan tujuan untuk memberi petunjuk para makhluk untuk mengutamakan akhirat, untuk membenci dunia, untuk membimbing para penyihir untuk bersiap berangkat ke tanah abadi. Al-Ghazali memandang orang yang mempunyai tanda - tanda atau merasakan marifat atau wali untuk mendapatkan cahaya musyahadah.

Al-Ghazali mengatakan bahwa hakekat pemberian kekuasaan kepada seseorang adalah ketenaran dan kehinaan, yang akan menimbulkan keserakahan, kesombongan dan Syirik (persekutuan dengan Allah SWT), namun dapat terpuji jika seseorang berkuasa maka gunakan saja kekuasaannya untuk kepentingan umum, yaitu bukan untuk kepentingan pribadi. Jadi, dalam pendidikan, seorang pemimpin harus memastikan bahwa kepemimpinannya berfokus pada kemajuan organisasi dan bukan pada keuntungan sendiri. Jika yang muncul ialah kepemimpinan di salah gunakan untuk keuntungan pribadi, maka akan muncul keserakahan dan ketidak jujuran.³⁹

Pemimpin memiliki tugas untuk mengetahui bagaimana belau mempengaruhi orang-orang yang belau pimpin untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dirawat menjelaskan bahwa kepemimpinan ialah kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang terlibat di dalamnya, menyelenggarakan dan pengajaran supaya kegiatan terselenggara secara efisien dan efektif lebih dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Untuk seni supaya mencapai tujuan pendidikan, penting bagi Al Ghazali untuk menempatkan bagian terpenting dari pemikirannya.

³⁹ Moh Takwil, "Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Pemikiran Al-Ghazali," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 197.

Bahwa segala sesuatu membutuhkan pemimpin dan kepemimpinan.

Syarat menjadi pemimpin menurut Al-Ghazali memiliki dua sifat, yaitu sifat bawaan seseorang dan yang didasarkan pada usaha sendiri. Warisan, yaitu yang pertama, seutuhnya (umur). Menjadi dewasa dalam pemikiran pendidikan Islam adalah hal yang paling penting, karena cukup dewasa dapat membuat keputusan yang bisa diterima, masuk akal dan adil. Kedua, inteligensi artinya dengan kecerdasan seseorang dapat berpikir secara seimbang dan stabil, mengingat masalah kepemimpinan merupakan kebutuhan banyak orang, khususnya mahasiswa.

Ketiga, kebebasan, kemandirian, menunjukkan bahwa tidak ada faktor yang dapat mengganggu arah dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya. Apa saja tugas-tugas seorang pejabat yang harus dilaksanakan menurut prosedur dan prosedur kerja yang telah ditetapkan. Empat laki-laki, dalam hal ini Al-Ghazali, telah memaksa laki-laki untuk menjadi pemimpin dalam dunia pendidikan. Yang kelima dari suku Quraisy, dalam konteks kepemimpinan pendidikan di Indonesia dapat dipahami sebagai keturunan warga negara. Keenam, panca inderanya sehat. sisanya adil, berakal, normal (tidak cacat), bijaksana, berani, dan keturunan Qur'ish.

Sejalan dengan pandangan Al-Ghazali seorang pemimpin harusnya berwibawa, dikarenakan dengan wibawanya ia bisa memimpin anggotanya agar mereka bekerja untuk tercapainya tujuan. Dengan demikian, fungsi seseorang pemimpin dapat dikelompokkan menjadi enam hal, fungsi pertama pemimpin adalah penetapan tujuan, fungsi kedua pemimpin adalah mendorong, fungsi ketiga pemimpin adalah Kepemimpinan adalah membantu kelompok mengumpulkan informasi sehingga dia dapat membuat penilaian yang baik, fungsinya adalah menggunakan kemampuan dan minat khusus anggota, yang kelima adalah mendorong anggota untuk mengembangkan perasaan dan pikiran yang baik.

Berpikir dengan baik untuk memecahkan masalah, Friday menciptakan kepercayaan dan memberikan tanggung jawab kepada anggota.⁴⁰

Sultan Hassanal Bolkiah terkenal kaya, meskipun dia adalah seorang Sultan dan dikenal kaya, Sultan Hassanal Bolkiah tidak hanya memikirkan hidupnya tetapi dia juga memikirkan rakyatnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya kemajuan di Brunei Darussalam, bahkan kemajuan pesat di bawah kepemimpinan Raja Hassanal Bolkiah.⁴¹ Kepemimpinan Sultan Hassanal Bolkiah telah membuat banyak kemajuan, baik di bidang politik maupun ekonomi. Salah satu kemajuan di bidang ekonomi adalah pembangunan pelabuhan Brunei. Dengan berkembangnya pelabuhan di Brunei, sumber pendapatan Brunei menjadi semakin melimpah. Tidak hanya itu, sumber pendapatan Brunei adalah sumber daya alam.

Dalam bidang politik, ia mendirikan Melayu Islam Beraja (MIB) yang tujuannya ialah agar rakyat setia kepada raja dan menjalankan aturan-aturan dengan menerapkannya sesuai dengan pedoman hidup, yaitu hukum Islam. MIB dasarnya terkait dengan kebiasaan dan tradisi Melayu Brunei seperti agama dan ritual lainnya. Pengaruh MIB di Brunei Darussalam adalah kenyataan bahwa Sultan menjadikan kehidupan sepenuhnya Islam, termasuk ekonomi. Antara lain, hukum mendirikan bank agar tidak melakukan riba. Dan juga pajak yang tinggi untuk barang ilegal.

Di masa kepemimpinan Sultan Hassanal Bolkiah pertumbuhan Islam tercatat sangat pesat. Pada abad ke-15 di masa kepemimpinan Sultan Hassanal Bolkiah, perkembangan ini naik pesat bahkan menyebar hingga ke Filipina. Dengan begitu, Brunei

⁴⁰ Puji Khamdani, Pendidikan dan Kepemimpinan Islam, Madaniyah, Agustus 2014 Versi VII, 269

⁴¹ "Brunei Berdaulat" Kerajaan Negara Brunei Darussalam (Singapore: Federalpublication{s}Pte.Ltd.1984.64.

bisa menguasai perdagangan dan juga membuka jalan bagi menyebarkan agama Islam di saat kepemimpinan Sultan Hassanal Bolkiah dan pada periode inilah pemerintahan Sultan di anggap sebagai negara yang sangat naik pesat. Hal tersebut membuat perekonomian Brunei semakin berkembang dan membuka peluang mata pencaharian yang lebih luas bagi masyarakat Brunei Darussalam serta menjadikan masyarakat Brunei damai dan tenteram.

